

Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan Komite Pembelajaran Sekolah Penggerak

Muhammad Yahrif¹, R.
Supardi²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Megarezky, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Megarezky, Indonesia

¹E-mail: muhyahrif@unimerz.ac.id

²E-mail: rsupardinatsir@unimerz.ac.id

Article history

Received : 2023-07-07

Revised : 2023-07-09

Accepted : 2023-07-10

*Corresponding author

E-mail: muhyahrif@unimerz.ac.id



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstrak

Implementasi kurikulum merdeka di tahun ketiga pelaksanaan menjadi salah satu upaya pemerintah dalam mempercepat proses perbaikan dan transformasi pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik. Dalam penerapannya tentu perlu dipahami oleh seluruh komite pembelajaran sebagai pemeran utama pelaksana kurikulum merdeka. Artikel pengabdian kepada masyarakat ini memaparkan hasil pelaksanaan Pelatihan Komite Pembelajaran (PKP) Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Komite Pembelajaran yang ada pada dua sekolah penggerak di Kabupaten Soppeng. Pelaksanaan PKP ini melalui empat tahap yakni: 1) pemberian materi IKM melalui pelatihan aksi nyata, 2) pendampingan merancang pembelajaran, 3) implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila yang telah disusun, dan 4) feedback atau monitoring kegiatan. Hasil feedback dan monitoring kegiatan PKM menunjukkan bahwa 85% peserta menjawab sangat setuju terkait pemaparan materi dan diskusi sudah cukup untuk membuat pemahaman para peserta pelatihan, 95% peserta pelatihan menjawab sangat setuju atas pemahaman mereka sangat meningkat setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini, dan 100% peserta pelatihan menjawab sangat setuju atas materi yang dipaparkan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pelatihan Komite Pembelajaran, Sekolah Penggerak

Abstract

The implementation of the independent curriculum in the third year of implementation is one of the government's efforts to accelerate the process of improving and transforming education in Indonesia for the better. In its application, of course, it needs to be understood by all learning committees as the main actors implementing the independent curriculum. This community service article describes the results of the implementation of the Learning Committee Training (PKP) for the Implementation of the Independent Curriculum (IKM) in the Learning Committee in two driving schools in Soppeng Regency. The implementation of this PKP goes through four stages, namely: 1) provision of IKM material through real action training, 2) assistance in designing learning, 3) implementation of projects to strengthen the profile of Pancasila students that have been prepared, and 4) feedback or reflection on activities. The results of feedback and monitoring of PKM activities showed that 85% of participants answered very seven related to the presentation of material and discussion was enough to make the understanding of the trainees, 95% of the trainees answered very seventh for their understanding greatly

improved after participating in this training activity, and 100% of the trainees answered very seventh on the material presented according to their needs.

Keywords: *Independent Curriculum, Learning Committee Training, Mobilizing Schools*

© 2023 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka ini diusung sejak tahun 2020 oleh Kementerian Pendidikan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) dalam rangka menyiapkan kebutuhan kebutuhan generasi saat ini dan berikutnya. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka merupakan suatu program yang sangat sejalan dengan agenda peningkatan mutu Pendidikan. Karakteristik dalam kurikulum merdeka fokus pada pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan proyek, fokus pada materi esensial (literasi dan numerasi), fleksibilitas perencanaan kurikulum sekolah dan penyusunan rencana pembelajaran. Dalam pengembangan sebuah karakter bisa dilakukan melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan (Nugraheni *et al.*, 2022). Lebih lanjut Arumsari memaparkan bahwa Implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Menghadapi kurikulum Merdeka Belajar, kesiapan tidak hanya untuk para siswa-siswi namun juga kesiapan tenaga pendidik (Guru), Kepala Sekolah serta siswa, hal ini sangat berpengaruh untuk menjalin interaksi satu sama lain agar terciptanya kondisi atau situasi yang efektif saat program Merdeka Belajar dimulai (Arumsari & Koesdyantho, 2021).

Filosofi Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa setiap peserta didik merupakan individu yang unik menguatkan rumusan Kurikulum Merdeka. Ada beberapa paradigma yang berubah dari Kurikulum Merdeka dibandingkan dengan kurikulum 2013 yang sebelumnya diterapkan di Indonesia. Penyelenggaraan pembelajaran di setiap satuan pendidikan perlu disusun sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta esensial di dalam isinya. Pergeseran paradigma ini tentunya perlu dipahami oleh setiap stake holder terutama ekosistem satuan pendidikan pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) (Irvani *et al.*, 2022). Salah satu prinsip pembelajaran yang paling utama dalam Kurikulum Merdeka adalah berpusat pada siswa (Hastasasi *et al.*, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) semula dilakukan oleh satuan pendidikan yang terdaftar dalam Program Sekolah Penggerak. Program Sekolah Penggerak (PSP) merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah dalam mempercepat proses transformasi pendidikan nasional. Transformasi pendidikan Indonesia tercantum dalam visi pendidikan Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu satuan pendidikan yang lulus sebagai sekolah penggerak dan mengikuti pelatihan komite pembelajaran sekolah penggerak kurang lebih sebulan lamanya memegang peran penting sebagai katalis perubahan tersebut.

Program Sekolah Penggerak masih secara bertahap dilaksanakan dan masih memerlukan pendampingan yang terstruktur kepada Sekolah yang dinyatakan lulus menjadi sekolah penggerak. Namun, program ini telah menjadi perbincangan di kalangan peneliti dan pengamat pendidikan (Sumarsih *et al.*, 2022). Sementara Kemendikbud memunculkan program ini sebagai salah satu bentuk reformasi pendidikan yang berfokus pada transformasi budaya, sebab menurut (Nadim, 2020), budaya sekolah tidak seharusnya hanya berfokus pada pendekatan administratif

saja, juga harus mampu berorientasi pada inovasi dan pembelajaran yang berfokus kepada anak, dengan harapan lulusan yang dihasilkan sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Program Sekolah Penggerak inilah yang nantinya akan menjadi gerbang menuju kurikulum yang berorientasi kepada kebutuhan murid dengan kesesuaian karakter murid serta karakteristik lingkungan sekolah di Indonesia. Kurikulum berfungsi sebagai penyesuaian, pengintegrasian, pembeda, persiapan, pemilihan dan diagnostik (Angga *et al.*, 2022). Hal ini menjadikan kurikulum sebagai salah satu komponen yang utama dan amat penting dalam proses pendidikan. Adapun komponen yang harus ada pada Sekolah Penggerak adalah Komite Pembelajaran. Komite pembelajaran merupakan kumpulan anggota pada tingkat satuan pendidikan yang terdiri dari, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Pendidik yang telah dipilih. Tugas dari Komite Pembelajaran adalah menyelenggarakan pelatihan secara langsung, mengeksplor kebutuhan belajar, dan menggerakkan Komunitas Praktisi di sekolahnya, memberikan fasilitas untuk setiap pertemuan tiap bulan dalam rangka proses penyusunan pembelajaran (Munawar, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan permasalahan yang dihadapi oleh lembaga sekolah, yaitu Satuan Pendidikan memerlukan kerjasama dalam pendampingan dari pihak eksternal untuk monitoring dan pelatihan bagi Komite Pembelajarannya. Sehingga sangat diperlukan adanya pendampingan agar kegiatan pelatihan ini membawa dampak yang positif serta tercapainya tujuan dari kegiatan tersebut. Adapun beberapa kegiatan yang diperlukan untuk mendukung operasional satuan Pendidikan dalam penerapan Kurikulum Merdeka yakni mencakup: tahap penyusunan Visi Misi dan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), tahap pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan, Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Hambatan yang sekiranya muncul dalam berbagai kegiatan tersebut (Junaidi *et al.*, 2020).

Pada tahun 2023 ini, pelaksanaan Program Sekolah Penggerak sudah memasuki tahun ketiga. Sekarang sudah ada tiga angkatan pelaksanaan PSP yang saat ini melaksanakan IKM dengan pendampingan khusus dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang dalam hal ini dilaksanakan oleh Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) atau Balai Guru Penggerak (BGP) masing-masing propinsi. Pada PSP angkatan ketiga tahun 2023 ini, Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) masing-masing propinsi perlu melakukan kegiatan Pelatihan Komite Pembelajaran (PKP) sebelum satuan pendidikan melakukan kegiatan In House Training (IHT) secara mandiri terhadap Komite Pembelajaran yang telah melaksanakan Pelatihan Komite Pembelajaran (PKP). Komite Pembelajaran dalam Program Sekolah Penggerak merupakan komunitas praktisi yang terdiri dari Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Guru BK dan Guru mata pelajaran yang secara langsung melaksanakan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka melalui pelatihan komite pembelajaran (PKP).

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi komite pembelajaran pada beberapa satuan pendidikan pelaksana Program Sekolah Penggerak angkatan ketiga tahun ketiga. Pengabdian ini difokuskan pada pemahaman prinsip kurikulum merdeka, perencanaan pembelajaran dan asesmen, serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Untuk itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirasa perlu dilakukan agar memberikan kontribusi yang baik dan berguna untuk dunia pendidikan di masa yang akan datang khususnya terkait pemahaman dan pengabdian IKM secara nyata di satuan pendidikan.

METODE PELAKSANAAN

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode dengan pendekatan sebagai berikut; a) Pemberian materi IKM: kegiatan ini meliputi pendampingan kepada komite pembelajaran dalam memahami Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), b) Pendampingan

merancang pembelajaran: pada sesi kegiatan ini, para peserta komite pembelajaran diminta untuk berelaborasi terkait materi IKM dan pengalaman mengajar mereka, c) Memotivasi: pada sesi ini Tim PKM memberikan motivasi kepada peserta Komite Pembelajaran supaya mereka mengikuti kegiatan PKP ini sampai selesai, d) memecahkan masalah: peserta disajikan sebuah studi kasus oleh pemateri, selanjutnya peserta diminta untuk memberikan solusi yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah tersebut, e) Feedback: Tim PKM memberikan feedback kepada seluruh peserta pelatihan komite pembelajaran (PKP) untuk mengetahui sampai dimana pemahaman peserta komite pembelajaran terkait IKM.

Pelaksanaan

Kegiatan PKM Pelatihan Komite Pembelajaran ini dilaksanakan selama 15 hari. Dimulai Pada tanggal 25 Mei 2023 sampai 15 Juni 2023 dan berlangsung pada hari Senin sampai Sabtu mulai pukul 13:00–16.00 WIT. Total peserta 8 orang peserta komite pembelajaran, dimana peserta komite pembelajaran berasal dari dua satuan pendidikan yaitu SMP Negeri 1 Liriaja sebanyak 4 orang dan SMP Negeri 3 Liriaja sebanyak 4 orang. Masing-masing satuan pendidikan diwakilkan 4 orang yaitu Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Guru BK, dan Guru Mata Pelajaran.

Teknis Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan secara Daring atau online. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: 1) Pembukaan, 2) Pemberian materi IKM melalui pelatihan aksi nyata, 3) Pendampingan merancang pembelajaran, 4) Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila yang telah disusun, dan 5) Feedback atau refleksi kegiatan kepada Peserta Pelatihan Komite Pembelajaran (PKP).

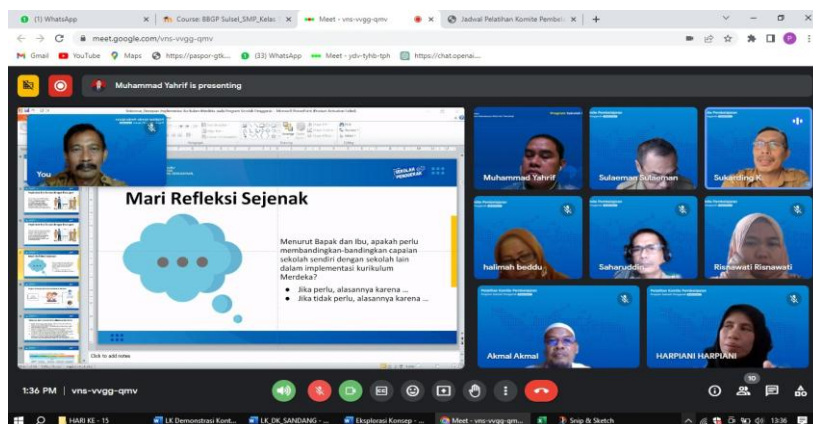
HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai pada tanggal 25 Mei 2023. Kegiatan PKM ini diawali dengan Pembukaan, kegiatan pembukaan pelatihan komite pembelajaran dibuka langsung oleh Direktur Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan yaitu bapak Dr. Praptono, M.Ed. dalam sambutannya bapak Praptono menghimbau kepada seluruh peserta komite pembelajaran supaya aktif dalam mengikuti pelatihan komite pembelajaran ini, karena komite pembelajaran nantinya yang menjadi perpanjangan tangan pemerintah pusat dalam menyampaikan informasi terkait implementasi kurikulum merdeka ke pada seluruh satuan pendidikan di daerah dan pelosok. Kegiatan pembukaan ini dapat dilihat pada gambar 1 dibawah;



Gambar 1: Kegiatan Pembukaan Pelatihan Komite Pembelajaran

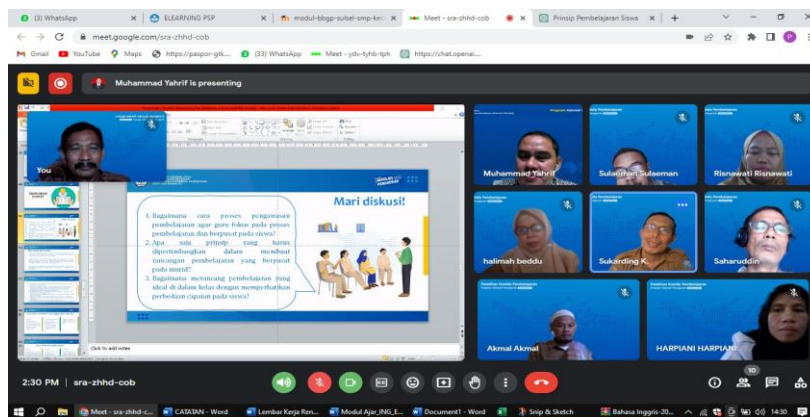
Pada sesi kedua yaitu pemberian materi Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) melalui pelatihan aksi nyata, sesi ini diawali dengan eksplorasi konsep dimana dalam eksplorasi konsep terdapat sesi terkait refleksi kurikulum merdeka. Untuk merepleksikan kurikulum merdeka, tim PKM menyiapkan pertanyaan-pertanyaan pemantik yang sudah disiapkan oleh tim pengembang kurikulum Kemendikbudristek, adapun pertanyaan-pertanyaan pemantik itu adalah sebagai berikut; 1) apa itu kurikulum?, 2) Mengapa kurikulum perlu diubah?, 3) apa itu kurikulum merdeka?. Kemudian para peserta pelatihan komite pembelajaran diminta mengelaborasi pemahaman mereka terkait kurikulum merdeka dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan pemantik tersebut. Selanjutnya tim PKM menyampaikan materi terkait mengapa kurikulum perlu diadaptasi dan tiga karakteristik utama kurikulum merdeka. Ketiga karakteristik utama IKM ini lah yang membedakan dengan kurikulum K-13. Ketiga karakteristik utama kurikulum merdeka tersebut adalah sebagai berikut; 1) Penyederhanaan konten, fokus pada materi esensial, 2) Pembelajaran berbasis proyek yang kolaboratif, aplikatif, yang di muat dalam P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan 3) Rumusan capaian pembelajaran dan pengaturan jam pelajaran yang memberi fleksibilitas untuk merancang kurikulum operasional dan pembelajaran sesuai tingkat kemampuan peserta didik. Aktivitas penyampaian materi pada sesi kedua ini dapat dilihat pada gambar 2 dibawah;



Gambar 2: Penyampaian materi dan refleksi kurikulum IKM

Selanjutnya sesi ketiga yaitu pendampingan merancang pembelajaran, pada sesi merancang pembelajaran ini, Tim PKM menyampaikan materi terkait capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP). Dalam menyampaikan materi ini, tim PKM merujuk pada materi yang sudah dibuat oleh tim pengembang kurikulum Kemdikbudristek. Selain materi, tim PKM juga menggunakan buku panduan pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan, buku panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah, dan panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Dalam menyampaikan capaian pembelajaran (CP) tim PKM langsung memberikan contoh dengan menunjukkan satu mata pelajaran dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran itu, bahkan sampai dengan Fase dan elemen dari mata pelajaran itu. kemudian menjelaskan tentang kompetensi apa saja yang perlu anak kuasai/tunjukkan? dan hal apa saja yang menjadi ruang lingkup materinya?. Setelah menjelaskan semua materi itu kepada seluruh peserta komite pembelajan. Tim PKM mempersilahkan kepada peserta komite pembelajaran

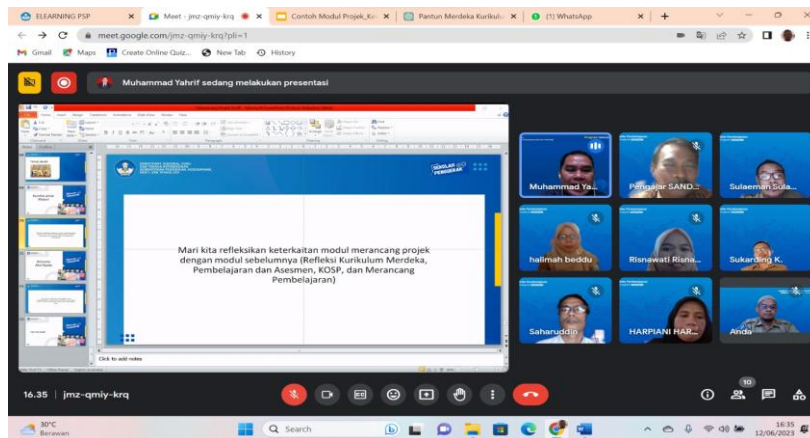
untuk melakukan aksi nyata. Aksi nyata dalam hal ini yaitu peserta komite pembelajaran memilih satu mata pelajaran beserta capaian pembelajaran, kemudian peserta komite pembelajaran menganalisis elemen CP (atau kalimat CP) menjadi kompetensi dan ruang lingkup materi. Dalam menganalisis kompetensi dan ruang lingkup materi dari mata pelajaran itu, para peserta komite pembelajaran melakukannya dalam ruang kolaborasi. Mereka diberi waktu 10 menit untuk mendiskusikan dan menganalisis kompetensi dan ruang lingkup materi mata pelajaran yang mereka pilih. Setelah itu, mereka diminta untuk kembali ke main room untuk mendiskusikan hasil analisis kompetensi dan ruang lingkup materi yang mereka sudah diskusikan dalam ruang kolaborasi. Adapun aktivitas dalam merancang pembelajaran ini dapat dilihat pada gambar 3 dibawah;



Gambar 3: Berdiskusi terkait CP, TP, dan ATP dari mata pelajaran

Pada sesi ke empat yaitu implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila. Tim PKM memandu sesi eksplorasi konsep dengan menyampaikan paparan materi mengenai Profil Pelajar Pancasila, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan Modul Proyek. Namun dalam menyampaikan materi-materi tersebut secara ideal tidak dapat disampaikan dalam waktu yang terbatas sehingga tim PKM hanya menyajikan materi-materi kuncinya saja. Oleh karenanya, tim PKM perlu cermat memfokuskan pembahasan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Maka dalam sesi ini, tim PKM langsung memberikan contoh terkait Merancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Diawali dengan menjelaskan Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bergotong-royong, 4) Berkebinekaan global, 5) Bernalar kritis, 6) Kreatif. Setelah itu, para peserta komite pembelajar diminta berkumpul di dalam kelompok berisi beberapa orang yang sesuai dengan asal sekolah/daerah mereka. Kemudian setiap kelompok bertugas mendiskusikan dan menyusun ide perancangan proyek yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan serta peserta didik di daerah mereka. Mereka diberi waktu 30 menit untuk berdiskusi dan membuat proyek dalam ruang kolaborasi. Setelah 30 menit, para peserta komite pembelajar diminta kembali ke main room dan mendiskusikan hasil proyek yang mereka sudah buat dalam ruang kolaborasi. Setiap kelompok diberi waktu 7 menit untuk mempersentasikan hasil proyek yang mereka sudah buat dalam ruang kolaborasi. Kemudian kelompok yang lain diberi ruang untuk memberikan tanggapan, komentar, masukan, dan sanggahan kepada

kelompok yang mendapat giliran presentasi. Kegiatan aktivitas implementasi pembuatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat dilihat pada gambar 4 dibawah;



Gambar 4: Implementasi pembuatan proyek penguatan profil pelajar pancasila

Sesi terakhir yaitu Feedback atau refleksi kegiatan kepada Peserta Pelatihan Komite Pembelajaran (PKP). Setelah dilaksanakan pelatihan PKP, langkah selanjutnya adalah melakukan feedback atau refleksi terkait semua kegiatan PKP. Berikut adalah hasil feedback dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Pelatihan Komite Pembelajaran (PKP). Adapun hasil feedback atau evaluasi dapat lihat pada Tabel 1;

Tabel 1. Hasil Feedback atau Evaluasi dari Kegiatan PKP

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Apakah Narasumber Menguasai Materi	65%	35%	0%	0%
2	Narasumber sangat mudah dipahami dan menarik saat menyampaikan materi	45%	55%	0%	0%
3	Materi yang dipaparkan sesuai dengan kebutuhan saya	100%	0%	0%	0%
4	Narasumber memberikan Jawaban dengan baik atas pertanyaan peserta	80%	20%	0%	0%
5	Pemaparan materi dan diskusi sudah cukup untuk membuat pemahaman saya	85%	15%	0%	0%
6	Pemahaman saya sangat meningkat setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini.	95%	5%	0%	0%

Sumber: Data Diolah Tim Pelaksana (2023)

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kegiatan Pelatihan Komite Pembelajaran (PKP) ini didapatkan bahwa pada pertanyaan pertama ‘apakah Narasumber menguasai materi?’. Dari total 8 peserta 65% atau setara 5 orang menjawab sangat setuju dan 35% atau setara 3 orang menjawab setuju. Selanjutnya, pada pertanyaan ‘Narasumber sangat muda dipahami dan menarik saat menyampaikan materi’, terdapat 45% atau setara

dengan 3 orang menjawab sangat setuju dan 55% atau setara dengan 5 orang menjawab setuju.

Kemudian pada pertanyaan ‘Materi yang dipaparkan sesuai dengan kebutuhan saya’, sebanyak 100% atau setara 8 orang menjawab sangat setuju, 0% atau setara 0 orang menjawab setuju. Selanjutnya, pada pertanyaan ‘Narasumber memberikan jawaban dengan baik atas pertanyaan peserta’, 80% atau setara dengan 6 orang menjawab sangat setuju, 20% atau setara dengan 2 orang menjawab setuju, dan tidak ada satupun peserta yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Pada pertanyaan monitoring dan evaluasi berikutnya, 85% atau setara dengan 6 orang dan 15% atau setara dengan 2 orang menjawab setuju bahwa pemaparan materi dan diskusi sudah cukup untuk membuat pemahaman saya. Pada pertanyaan terakhir dari sesi evaluasi, 95% atau setara dengan 7 orang dan 5% atau setara dengan 1 orang menjawab setuju bahwa pemahaman saya sangat meningkat setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini.

Berdasarkan hasil observasi monitoring atau feedback melalui pertanyaan-pertanyaan diatas, maka tim PKM ini dapat menyatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik, lancar, dan sukses. Hal ini sejalan dengan Yahrif (2022, 2023) bahwa kegiatan monitor atau feedback perlu dilakukan setiap setelah melaksanakan kegiatan pelatihan guna untuk mengetahui sampai dimana pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan peserta pelatihan setelah mereka mengikuti pelatihan serta untuk mengetahui keberhasilan suatu kegiatan (Sirajuddin & Yahrif, 2021; Muhammad Yahrif, Hasnani, *et al.*, 2022; Muhammad Yahrif, Sirajuddin, *et al.*, 2022; Muhamad Yahrif & Supardi, 2023; Muhamad Yahrif *et al.*, 2023). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini melalui Pelatihan Komite Pembelajaran (PKP) ditutup oleh bapak Direktur Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan yaitu bapak Dr. Praptono, M.Ed. adapun kegiatan penutupan kegiatan pelatihan komite pembelajaran ini dapat dilihat pada gambar 5 dibawah;



Gambar 5: Penutupan Pelatihan Komite Pembelajaran (PKP)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil feedback dan monitoring kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) melalui pelatihan komite pembelajaran (PKP), dimana 85% peserta menjawab sangat

setujuh terkait pemaparan materi dan diskusi sudah cukup untuk membuat pemahaman para peserta pelatihan, 95% peserta pelatihan menjawab sangat setujuh atas pemahaman mereka sangat meningkat setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini, dan 100% peserta pelatihan menjawab sangat setujuh atas materi yang dipaparkan sesuai dengan kebutuhan mereka. Maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan implementasi kurikulum merdeka melalui pelatihan komite pembelajaran (PKP) berjalan dengan baik dan sukses.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Direktur Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan yaitu bapak Dr. Praptono, M.Ed dan Kepala Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Sulawesi Selatan bapak Dr. Arman Agung, M.Pd atas kepercayaannya yang diberikan kepada kami TIM PKM dalam mendampingi dan kebersamai pengawas sekolah, kepala sekolah, guru BK, dan guru mata pelajaran dalam pendampingan pemahaman implementasi kurikulum merdeka (IKM) melalui pelatihan komite pembelajaran (PKP) sekolah penggerak.

PUSTAKA

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Arumsari, N. F. D., & Koesdyantho, A. R. (2021). PERAN GURU BK DALAM MEMPERSIAPKAN SISWA-SISWI MENGHADAPI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR (Penelitian pada Siswa Kelas XI Program Studi *MEDIKons: Jurnal Prodi Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 1–9.
- Hastasasi, W. (2022). Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, April, 118.
- Irvani, A. I., Ainissyifa, H., & Anwar, A. K. (2022). In House Training (IHT) Implementasi Kurikulum Merdeka di Komite Pembelajaran sebagai Komunitas Praktisi Sekolah Penggerak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(01), 160–166.
- Junaidi, A., Wulandari, D., Arifin, S., & Soetanto, H. (2020). Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi (K. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ed.). In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Kemdikbudristek. (2022). Program Sekolah Penggerak. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. [Online] tersedia: <https://pspweb.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/> diakses tanggal 25 juni 2023
- Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65–72. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.390>
- Nadiem, A. M. (2020). Pemaparan program guru dalam peluncuran merdeka belajar episode 5 tentang “Guru Penggerak.”. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.

- Nugraheni, D., Siswanti, H., Ivet, U., Merdeka, K., & Penggerak, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SD Negeri 2 Pogung Kabupaten Klaten. *JIPVA (JURNAL PENDIDIKAN IPA VETERAN)*, 6(1), 53–61.
- Sirajuddin, S., & Yahrif, M. (2021). Pelatihan Listening Untuk TOEFL Test Bagi Mahasiswa Prodi Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris. *MEGA PENA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 67–75. <https://doi.org/10.37289/megarezky>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Yahrif, Muhamad, Rosmayanti, V., & Wahyuni, S. (2023). PENDAMPINGAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH ANGGOTA IKATAN PELAJAR MAHASISWA LUWU MELALUI PEMANFAATAN APLIKASI PUBLISH OR PERISH. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1446–1458.
- Yahrif, Muhamad, & Supardi, R. (2023). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Abdi Samulang : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 9–15.
- Yahrif, Muhammad, Hasnani, & Lahmady, N. (2022). ABDI SAMULANG : JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Pelatihan Pengelolaan Organisasi Pada Lembaga Swadaya Masyarakat New Generation Club (NGC) Di Masa Pandemi Covid-19. *ABDI SAMULANG : JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(1), 1–9. https://journal.habiburrahman.ponpes.id/index.php/abdi_samulang
- Yahrif, Muhammad, Sirajuddin, S., & Utami, N. (2022). Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Berbicara Bahasa Inggris Melalui Kegiatan English Camp. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 77–83. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i1.1507>